

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan perbaikan dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Sejalan dengan itu, sistem ekonomi yang berkembang di Indonesia harus mengikuti kaidah-kaidah yang mengarah kepada pembangunan ekonomi nasional berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Perekonomian suatu negara merupakan cerminan atas tingkat kesejahteraan masyarakat. Peningkatan perekonomian di negara berkembang khususnya di Indonesia saat ini menjadi fokus utama pemerintah. Hal ini hanya dapat direalisasikan dengan kerjasama dan dukungan dari seluruh instansi terkait dan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas dasas kekeluargaan, seperti yang tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1: **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas dasas kekeluargaan”.**

Pasal tersebut mengandung pengertian dasar demokrasi yang jelas bahwa seluruh kekayaan negara dimiliki dan diperuntukan sepenuhnya bagi masyarakat. Badan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi, dimana tujuan utama dari koperasi adalah sebagai soko guru perekonomian Bangsa Indonesia serta untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pembangunan koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dalam perkembangannya tidak terlepas dari peran serta masyarakat dan pemerintah melalui suatu departemen yang diserahi tugas dan tanggung jawab secara berkesinambungan untuk membina dan mengembangkan koperasi serta usaha kecil guna menumbuhkan kemajuan dan kemandirian manusia dan masyarakat Indonesia. Di Jawa Barat khususnya, pembangunan koperasi telah menunjukkan berbagai keberhasilan yang sangat berarti, baik ditinjau dari jumlah koperasi, jumlah anggota maupun nilai usaha koperasi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1 secara jelas dicantumkan mengenai pengertian koperasi adalah :

**“ Badan Usaha yang beranggotakan orang seorang atau Badan Hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.**

Pengertian koperasi tersebut, menjelaskan bahwa koperasi adalah lembaga ekonomi yang kegiatannya terstruktur berdasarkan prinsip koperasi dengan tujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tujuan koperasi bisa dicapai apabila seluruh perangkat koperasi dapat dengan baik melaksanakan fungsi dan tugasnya serta didukung oleh sumber daya manusia koperasi yang kompeten untuk mencapai kinerja yang maksimal.

Mengingat pentingnya peranan sumber daya manusia dalam pengelolaan organisasi, pihak pengurus koperasi harus memberikan perhatian yang harus dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk itu dalam mencapai tujuan koperasi

dibutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang kompeten guna mencapai kinerja yang maksimal. Koperasi akan berkembang dan mampu bertahan dalam lingkungan pesaingan yang kompetitif apabila didukung oleh karyawan yang kompeten dibidangnya.

Kompetensi memiliki pengertian yang sama dengan kemampuan (*capability*), seseorang yang kompeten adalah orang yang memiliki kemapanan, pengetahuan, dan keahlian untuk melakukan sesuatu secara efektif dan efisien. Seperti yang tercantum di UU No.13/2003 tentang ketenagakerjaan : pasal 1 ayat 10 : **“Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”.**

Setiap organisasi memerlukan jenis kompetensi yang berbeda. Standar kompetensi untuk setiap organisasi umumnya didasarkan pada visi dan misi organisasi sebagai pendorong utama bisnis organisasi. Kompetensi bukanlah kinerja, kompetensi adalah kesadaran, kondisi, dan kualifikasi untuk bekerja. Kompetensi berkenaan dengan kesiapan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, sedangkan kinerja berkenaan dengan hasil nyata dan pelaksanaan tugas tersebut.

Seperti yang di jelaskan menurut A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2009:67) bahwa :**“kinerja adalah hasil kerja (*output*) secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”**

Kompetensi memiliki hubungan erat dengan kinerja, sebagaimana yang disimpulkan oleh Spencer (dalam Moheriono, 2014:10):

**“Hubungan antara kompetensi dengan kinerja adalah sangat erat dan penting sekali, relevansinya ada dan akurat, bahkan apabila ingin meningkatkan kinerja seharusnya mempunyai kompetensi yang sesuai dengan tugas pekerjaannya (*The right man on the right job*).**

Hasil penelitian sebelumnya yang dapat menunjukkan bahwa kompetensi dapat meningkatkan kinerja karyawan adalah sebagai berikut :

1. Subadriyah, Fatchur Rohman, (2015). Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi kinerja karyawan bagian akuntansi koperasi simpan pinjam secara signifikan, dengan knowledge, skill dan ability sebagai tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Masing-masing memiliki hubungan positif dengan kinerja.
2. Umar Makawi. Normajatun, Abdul Haliq (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja. Artinya semakin baik kompetensi maka semakin meningkat kinerjanya.
3. Monica Sarira (2015). Analisis Kompetensi Pegawai Dalam Meningkatkan Kinerja Di Kantor Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Kompetensi Pegawai Dalam Meningkatkan

Kinerja di Kantor Kecamatan Long Ikit Kab. Paser sudah Meningkat hal ini berdasarkan konsep-konsep kinerja yang baik.

Kondisi ini juga berlangsung pada organisasi koperasi di Indonesia, khususnya di KPRI Wirapraja. KPRI Wirapraja yang beralamatkan di Jl. Tanjung Pura No. 20, Kabupaten Indramayu, memiliki Badan Hukum No.3975/BH/PAD/KWK. 10/XII/1997 TGL.23 Desember 1997. KPRI Wirapraja yang anggotanya terdiri dari PNS dan Pensiu, saat ini memiliki empat unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam, unit waserda, unit rental kendaraan, dan unit rental studio musik. Usaha tersebut dikelola oleh 3 orang pengurus, 3 pengawas dan 8 orang karyawan dan pada tahun 2018 beranggotakan 823 orang.

Terdapat suatu permasalahan yang dihadapi oleh KPRI Wirapraja Indramayu, yaitu tidak terealisasikannya rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi dalam setiap tahunnya, bahkan pendapatan koperasi yang merupakan cerminan dari pencapaian kinerja karyawan pun cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Pencapaian Hasil Kerja Tahun 2016**

UNIT USAHA	Rencana	Realisasi	Presentase
Pendapatan Jasa S/P	395.000.000	382.188.272	96%
Pendapatan Waserda	447.000.000	427.341.744	95%
Pendapatan Propisi/Komisi	50.000.000	33.258.050	66%
Pendapatan Jasa Rental Kendaraan	20.000.000	12.520.000	62%
Pendapatan Rental Band	65.000.000	49.949.000	76%
Pendapatan Jasa Bunga Bank	15.000.000	14.270.787	95%
Pendapatan Lain-lain	8.000.000	5.600.000	70%
<b>JUMLAH</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>925.127.853</b>	<b>92%</b>

*Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan KPRI Wirapraja Indramayu, 2016.*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukan bahwa Unit usaha KPRI Wirapraja Indramayu belum mencapai target yang telah direncanakan, dan pada tahun 2016 hanya terealisasi sebesar 92%.

**Tabel 1.2 Rekapitulasi Pencapaian Hasil Kerja Tahun 2017**

UNIT USAHA	Rencana	Realisasi	Presentase
Pendapatan Jasa S/P	390.000.000	321.477.357	82%
Pendapatan Waserda	452.000.000	362.645.590	80%
Pendapatan Propisi/Komisi	50.000.000	31.573.900	63%
Pendapatan Jasa Rental Kendaraan	20.000.000	16.680.000	83%
Pendapatan Rental Band	65.000.000	43.848.000	67%
Pendapatan Jasa Bunga Bank	16.000.000	15.141.032	94%
Pendapatan Lain-lain	7.000.000	14.661.500	206%
JUMLAH	1.000.000.000	806.027.379	80%

*Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan KPRI Wirapraja Indramayu, 2017.*

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukan bahwa Unit usaha KPRI Wirapraja Indramayu belum mencapai target yang telah direncanakan, dan pada tahun 2017 hanya terealisasi sebesar 80%, untuk pendapatan lain-lain yang mencapai 206% berasal dari denda juru tagih atau perorangan yang telat membayar setoran pada koperasi.

**Tabel 1.3 Rekapitulasi Pencapaian Hasil Kerja Tahun 2018**

UNIT USAHA	Rencana	Realisasi	Presentase
Pendapatan Jasa S/P	370.000.000	284.321.878	76%
Pendapatan Waserda	390.000.000	307.640.741	79%
Pendapatan Propisi/Komisi	33.000.000	27.298.200	83%
Pendapatan Jasa Rental Kendaraan	17.000.000	8.505.000	50%
Pendapatan Rental Band	45.000.000	34.034.000	76%
Pendapatan Jasa Bunga Bank	15.000.000	7.614.125	51%
Pendapatan Lain-lain	10.000.000	8.895.000	89%
JUMLAH	880.000.000	678.308.944	77%

*Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan KPRI Wirapraja Indramayu, 2018.*

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukan bahwa Unit usaha KPRI Wirapraja Indramayu belum mencapai target yang telah direncanakan, dan pada tahun 2018 hanya terealisasi sebesar 77%.

Hal ini dikarenakan kurangnya minat beli anggota dalam melakukan transaksi di koperasi, dikarenakan sering terjadinya kesalahan dalam pencatatan belanja anggota, serta banyaknya pesaing disekitar koperasi yang memberikan pelayanan yang lebih baik sehingga anggota lebih memilih bertransaksi di non koperasi. Hal tersebut menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen atau pengurus koperasi agar setiap tahunnya pendapatan unit usaha KPRI Wirapraja meningkat dan dapat merealisasikan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi setiap tahunnya. Pengurus koperasi secara struktural harus mampu menggerakan karyawan agar setiap karyawan dapat memahami dan menyelesaikan pekerjaannya, dikarenakan kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh karyawan pada masing-masing unit usaha yang belum optimal, hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan pada masing-masing karyawan yang dilakukan oleh pihak pengurus koperasi. Rendahnya kompetensi yang dimiliki karyawan mengakibatkan turunnya kinerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaan atau tugasnya. Untuk mencapai kinerja yang baik, maka dituntut peran pengurus dalam menggunakan kepemimpinannya dengan mempertimbangkan situasi dan kematangan karyawan. Kemampuan karyawan akan cukup mempengaruhi keputusan anggota untuk ikut aktif melakukan transaksi di koperasi. Kondisi tersebut juga pada akhirnya menyebabkan anggota kurang berperan aktif dalam berparitisipasi dan merealisasikan rencana anggaran pendapatan setiap tahun.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.4 perkembangan jumlah partisipasi anggota sebagai pelanggan di KPRI Wirapraja Indramayu sebagai berikut :

**Tabel 1.4 Perkembangan Jumlah Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan di KPRI Wirapraja Indramayu**

Tahun	Jumlah Anggota Yang Bertransaksi			Total anggota berpartisipasi (Orang)	Jumlah keseluruhan anggota (Orang)	Presentase Total anggota Berpartisipasi %
	Unit S/P (Orang)	Unit Waserda (Orang)	Unit Rental Kendaraan (Orang)			
2016	214	265	21	355	904	39%
2017	182	258	19	347	880	39%
2018	147	235	15	298	823	36%

*Sumber : Data diolah berdasarkan rekapitulasi SHU KPRI Wirapraja Indramayu.*

Berdasarkan Tabel 1.4 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah partisipasi anggota belum optimal dan mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 dari 823 orang anggota hanya 36% atau 298 orang yang aktif bertransaksi. Kondisi tersebut dipengaruhi juga oleh kompetensi karyawan dalam menyakinkan anggota dengan memberikan pengetahuan yang luas terkait manfaat keaktifan anggota bagi koperasi.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan dengan melakukan wawancara pada karyawan mengenai kompetensi yang dimiliki karyawan sehingga mempengaruhi turunnya kinerja karyawan, terdapat beberapa fenomena permasalahan pada KPRI Wirapraja yaitu :

1. Kinerja karyawan yang masih rendah sehingga mengakibatkan tidak terealisasikannya rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi setiap tahunnya.
2. Rendahnya kompetensi karyawan yang mengakibatkan lambatnya penyelesaian pekerjaan. Hal ini terlihat dari lambatnya pencatatan laporan harian pada unit waserda.
3. Keterbatasan pendidikan dan pelatihan khususnya dibidang usaha perkoperasian yang mengakibatkan pelayanan kepada anggota yang tidak teliti contohnya seringkali terjadi kesalahan pelayanan seperti pencatatan rekapitulasi simpan pinjam dan karyawan kadang melakukan kesalahan penginputan transaksi anggota pada unit usaha waserda dikarenakan masih menggunakan manual.
4. Keterampilan dalam melayani anggota yang lambat dalam mengatasi permasalahan atau komplain dari anggota.
5. Minimnya pengetahuan karyawan dalam penyelesaian pekerjaannya contohnya dibagian akuntansi yang masih sering terjadi kesalahan dalam pembukuan sehingga masih perlu dibimbing oleh pengurus.
6. Keterbatasan kemampuan dalam perbaikan komputer apabila terjadi kerusakan dikarenakan tidak memiliki bagian IT.

Hal ini mungkin di pengaruhi faktor berdasarkan latar belakang pendidikan karyawan KPRI Wiraparaja, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.5 Latar Belakang Pendidikan Karyawan KPRI Wirapraja Indramayu**

No	Tingkat Pendidikan	Usia	Jumlah	Presentase %
1	SMA	28-50	7	88%
2	S1	45	1	13%
Jumlah karyawan			8	100%

*Sumber : Hasil wawancara dengan pengurus KPRI Wirapraja Indramayu, 2020.*

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui bahwa tingkat pendidikan karyawan di KPRI Wirapraja Indramayu adalah 88% atau 7 orang berpendidikan SMA dan 13% atau 1 orang berpendidikan S1. Mengacu pada hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan karyawan di KPRI Wirapraja Indramayu didominasi lulusan SMA. Dilain pihak, pemberian pelatihan pendidikan perkoperasian yaitu dilakukan oleh DEKOPINDA setiap satu tahun sekali hanya diikuti oleh beberapa orang saja dengan harapan adanya proses penyampaian kembali (*transfer knowledge*) kepada karyawan lainnya.

Secara umum, kondisi yang terjadi pada KPRI Wirapraja diduga terjadi karena kompetensi karyawan yang kurang baik sehingga kinerja yang dihasilkan belum maksimal. Mengacu pada hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **”Analisis Kompetensi Karyawan Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan”** Studi kasus pada KPRI Wirapraja Indramayu.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang terjadi pada KPRI Wirapraja Indramayu dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi karyawan pada KPRI Wirapraja Indramayu?
2. Bagaimana kinerja karyawan pada KPRI Wirapraja Indramayu?
3. Bagaimana hubungan kompetensi karyawan dengan kinerja karyawan pada KPRI Wirapraja Indramayu?
4. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi karyawan sehingga kinerja karyawan lebih baik pada KPRI Wirapraja Indramayu?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa kompetensi karyawan dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan pada KPRI Wirapraja Indramayu.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui kompetensi karyawan pada KPRI Wirapraja Indramayu.
2. Mengetahui kinerja karyawan pada KPRI Wirapraja Indramayu.
3. Mengetahui seberapa besar hubungan kompetensi karyawan dengan kinerja karyawan pada KPRI Wirapraja Indramayu.
4. Mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi karyawan sehingga kinerja karyawan lebih baik pada KPRI Wirapraja Indramayu.

**IKOPIN**

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada KPRI Wirapraja Indramayu ini diharapkan akan memberikan guna bagi semua pihak, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan secara praktis. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan manajemen, khususnya pengembangan ilmu ekonomi kerakyatan yaitu koperasi, serta manajemen pada koperasi khususnya terkait dengan kompetensi karyawan dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan pada KPRI Wirapraja Indramayu.

### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Koperasi**

Hasi penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi karyawan koperasi dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan KPRI Wirapraja Indramayu.

#### **2. Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam hal karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

#### **3. Bagi Pembaca dan pihak pihak lainnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.